

**ZULFIKAR ACHMAD:
DARI SEORANG PENGUSAHA HINGGA MENJADI BUPATI
KABUPATEN BUNGO
1987-2010**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Satu (S1)



Oleh

**NURBAITI
73575/ 2006**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Zulfikar Achmad: Dari Seorang Pengusaha Hingga Menjadi Bupati
Kabupaten Bungo (1987-2010)

Nama : Nurbaiti

BP/NIM : 2006/ 73575

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Naldi, S.S, M. Hum
NIP.196909301996031001

Abdul Salam, S. Ag. M. Hum
NIP.197201212008121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S. M. Hum
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

ZULFIKAR ACHMAD

DARI SEORANG PENGUSAHA HINGGA MENJADI BUPATI

KABUPATEN BUNGO

1987-2010

Nama : Nurbaiti
NIM/BP : 2006/ 73575
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Hendra Naldi, S.S, M. Hum	
Sekretaris	: Abdul Salam, S. Ag. M. Hum	
Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M. Hum	
Anggota	: Drs. Zul Asri, M. Hum	
Anggota	: Drs. Gusraredi	

ABSTRAK

Nurbaiti/06/73575:Zulfikar Achmad: dari Seorang Pengusaha Hingga Menjadi Bupati Kabupaten Bungo(1987-2010). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.

Skripsi ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan Zulfikar Achmad mulai dari seorang pengusaha hingga menjadi bupati. Biografi Zulfikar Achmad pantas ditelusuri karena beliau merupakan bupati pertama yang membuat berbagai terobosan yang membuat kabupaten Bungo lebih maju. Fokus penelitian ini mengkaji awal Zulfikar Achmad merintis karir sebagai seorang pengusaha hingga terjun ke dunia politik yang akhirnya menjadi bupati kabupaten Bungo.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode penelitian sejarah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk mendukung data wawancara, maka digunakan studi literatur dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagi atas empat langkah yaitu (1) heuristik, (2) kritik sumber: kritik eksternal dan kritik internal, (3) analisa dan interpretasi, (4) historiografi atau skripsi.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran perjalanan Zulfikar Achmad dari seorang pengusaha yang memulai usahanya dari mengekskspor ikan ke Thailand dan Taiwan. Beliau juga merambah di bidang perhotelan, air kemasan hingga perkebunan. Beliau juga terjun ke dunia politik karena bercita-cita memajukan kabupaten Bungo. Setelah terpilih beliau mencanangkan program pembangunan perekonomian masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dimulai dari infrastruktur jalan. Salah satu program yang berhasil mengangkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Bungo adalah pembukaan tambang batu bara. Keberhasilan yang dicapai oleh Zulfikar Achmad membawa beliau memperoleh berbagai penghargaan. Zulfikar Ahmad dianggap sebagai bupati pertama yang membuat peningkatan perekonomian masyarakat Bungo meningkat konkrit, terutama masyarakat yang memiliki tanah yang mengandung batubara. Selain masyarakat, Zulfikar Ahmad juga bupati yang berhasil meningkatkan APBD lebih dari 100% dalam setahun pemerintahannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Zulfikar Achmad:Dari Seorang Pengusaha Hingga Menjadi Bupati Kabupaten Bungo(1987-2010)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi,SS, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S.Ag. M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Bapak Zulfikar Achmad yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
4. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah 06 Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan dan Rumusan Masalah	4
3. Tujuan dan Manfaat Penulisan	4
4. Tinjauan Pustaka.....	5
5. Metode Penelitian	9
BAB II LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEHIDUPAN MASA KECIL	
1. Lingkungan Sosial Tempat Dilahirkan.....	12
2. Masa Kecil di Kampung Halaman.....	15
3. Pendidikan dan Masa Remaja	22
4. Merantau ke Jawa	29
5. Sekilas Tentang Kabupaten Bungo.....	34
BAB III KARIER ZULFIKAR ACHMAD: PENGUSAHA DAN PENGUASA	
1. Mendirikan Perusahaan	38
2. Menapaki Karier di Dunia Politik	43
3. Menjadi Bupati Kabupaten Bungo	47
4. Pestasi Zulfikar Achmad sebagai Bupati Kabupaten Bungo.....	51
5. Bupati sekaligus Pengusaha.....	66
6. Sisi Lain Zulfikar Achmad.....	75
BAB VI KESIMPULAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pendapatan asli daerah Babupaten Bungo.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai tokoh telah banyak dilakukan dalam bentuk karya ilmiah, baik itu tokoh pendidikan, tokoh agama, pengusaha, tokoh nasional maupun tokoh internasional. Tokoh-tokoh tersebut ada yang ditingkat Nasional dan ada yang ditingkat lokal. Salah satu tokoh dari pengusaha lokal adalah Zulfikar Achmad.

Zulfikar Achmad Lahir di Pelayang, Kecamatan Bathin II Pelayang 17 Mei 1946. Beliau menempuh pendidikan formal Sekolah Rakyat(SR) tahun 1952 – 1960. Kemudian berangkat ke Muara Bungo, untuk melanjutkan ke SMP N I Muara Bungo (1960 – 1963) dan tahun 1963 – 1966 beliau sekolah di SMA N I Muara Bungo. Zulfikar Achmad ke Jakarta untuk meneruskan pendidikannya di Akademi Ilmu Pelayaran Jakarta tahun 1966 – 1970. Zulfikar Achmad melengkapi pendidikan SI di Universitas 17 Agustus Jakarta (1975 – 1985), jurusan Administrasi Niaga¹.

Zulfikar Achmad adalah salah seorang pengusaha bergerak di bidang jasa yang sukses dengan ilmu yang didapatnya di jurusannya kuliah. Meskipun berasal dari keluarga berada ,tidak membuat beliau malas dan bergantung kepada kedua orang tua, semangat beliau untuk sukses sangat tinggi. Berbekal ilmu yang didapatnya di akademi pelayaran Jakarta, beliau memulai usaha dari nol dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan penangkapan ikan melalui laut (1986), sebuah usaha yang sesuai dengan keahlian yang dipilihnya.

¹ SETDA Kabupaten Bungo. 2001. *Gema Bungo, Langkah Serentak Limbai Seayun*. (Muara Bungo: Bagian hukum dan humas SETDA Kabupaten Bungo), hal 2.

Usaha Zulfikar Achmad ini sukses, sehingga kemudian beliau mendirikan berbagai perusahaan lainnya.

Zulfikar Achmad adalah pengusaha sukses yang bertahan dalam kondisi krisis 1998. Banyak perusahaan yang gulung tikar ketika krisis menimpa, namun perusahaannya tidak mengalami krisis. Hal ini dikarenakan beliau tidak memakai rupiah melainkan dolar sehingga tidak berpengaruh terhadap usaha beliau. Usaha sukses beliau tidaklah mudah, beliau mulai usaha dengan kesulitan modal dan tidak dibantu oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bagaimana kegigihan seorang putra daerah Bungo yang punya keinginan keras untuk maju.

Zulfikar Achmad adalah salah satu dari sekian banyak pengusaha yang kemudian terjun ke dunia politik. Meski disibukkan dengan kegiatan bisnis, tidak membuat Zulfikar Achmad menutup diri terhadap persoalan sosial dan politik. Sebagai langkah awal yang ditempuh, pengusaha Bungo ini menggabungkan diri ke dalam partai politik dengan misi agar dapat terlibat langsung membuat kebijakan yang pro rakyat. Zulfikar Achmad menduduki posisi Sekretaris Jenderal pada Partai Indonesia Baru (PIB) Kabupaten Bungo pada tahun 2000. Namun kiprahnya tidak lama, partai baru sebagai payung politiknya tidak memenuhi batas *electoral threshold* ditetapkan oleh pemerintah kepada partai-partai politik agar bisa mengikuti pemilu².

Karena ada dorongan yang kuat untuk memajukan Kabupaten Bungo serta melalui pertimbangan yang matang, dan percaya diri yang tinggi, Zulfikar Achmad bersama tim suksesnya mendaftarkan diri menjadi salah satu calon

² Koleksi Pribadi Zainuddin, Harry Suharno. 2009. *Zulfikar Achmad, Sepenuh Hati Membangun Daerah*. Jambi .

Bupati Kabupaten Bungo. Ternyata keputusannya tidak sia-sia, beliau berhasil menjadi Bupati Kabupaten Bungo sebanyak dua kali periode.

Zulfikar Achmad adalah salah seorang yang memiliki karir cemerlang sukses menjadi pengusaha dan penguasa. Pengusaha sangat dekat sekali dengan lingkaran kekuasaan. Tidak jarang pengusaha tertentu yang menjadi kaya lantaran dekat dengan kekuasaan. Ketika orang dekatnya menjadi penguasa, maka usaha yang dilakukan lancar dan bebas memilih lahan. Seringkali kasus ditemukan ketika seorang pengusaha dengan mudah memenangkan perkara dengan pihak rakyat lantaran dekat dengan penguasa. Kekayaan juga terkadang menjadi senjata utama untuk menduduki kekuasaan ketika kursi kekuasaan itu punya “harga”. Maka tak heran kalau kekayaan mendekatkan kepada kekuasaan.

Zulfikar Achmad adalah bupati pertama pada awal abad ke-21 yang membuat berbagai terobosan pada masa kepemimpinannya. Zulfikar Achmad punya perhatian yang besar pada sektor yang dapat meningkatkan sumber daya manusia ini. Beliau yang menggagas berdirinya Universitas Muara Bungo (UMB) tahun 2008 melalui yayasan Mas’ud (yayasan keluarga Zulfikar Achmad) sehingga Kabupaten Bungo adalah satu-satunya kabupaten di luar kota Jambi yang telah mempunyai Universitas³. Tokoh ini juga memprakarsai pembangunan Bandara bertaraf Internasional Lebay Hasan,

Selain itu topik ini menarik untuk diangkat karena belum ada skripsi atau tugas akhir mahasiswa yang secara khusus membahas mengenai Zulfikar Achmad. Berdasarkan latar belakang di atas supaya penelitian lebih terarah dan

³ Lembaran dari Universitas Muara Bungo.

tidak mengambang maka penelitian ini berjudul “ **Biografi Zulfikar Achmad : dari seorang pengusaha hingga menjadi bupati**”.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembatasan dalam penulisan ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan ini dibatasi dimulai tahun 1987 merupakan awal Zulfikar Achmad merintis karir sebagai pengusaha dan sampai 2010 karena APBD kabupaten Bungo mengalami defisit serta masa akhir jabatan menjadi bupati. Kajian ini tidak membatasi spasial karena biografi tokoh tidak berada pada wilayah tertentu saja.

2. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Zulfikar Achmad meniti karir dari seorang pengusaha hingga menjadi Bupati di Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Zulfikar Achmad dalam membangun Kabupaten Bungo selama menjabat sebagai Bupati?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Zulfikar Achmad meniti karir dari seorang pengusaha hingga menjadi Bupati Kabupaten Bungo.

2. Melihat apakah ada keterkaitan antara karir Zulfikar Achmad sebagai Bupati Kabupaten Bungo dengan Pekerjaannya sebagai pengusaha.

Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, suatu hal yang memegang peranan penting adalah manfaat dilakukannya penelitian ini. Adapun manfaat penulisan ini dapat dibagi atas dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat praktis. Adapun manfaat akademis dari penulisan ini adalah:

1. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dalam membuat tulisan serupa tentang tokoh-tokoh elit pada tingkat lokal Provinsi Jambi.
2. Dapat memberi gambaran tentang peranan tokoh pemimpin pada tingkat elit politik lokal di Provinsi Jambi.
3. Sebagai sumbangan bagi masyarakat Kabupaten Bungo pada umumnya.

Adapun tujuan praktis dari penulisan ini adalah dapat memberi gambaran bagaimana tokoh-tokoh pada tataran elit lokal memimpin daerah di Jambi agar dapat menjadi contoh bagi pemimpin daerah hari ini.

4. Tinjauan Pustaka

1. Studi relevan

Sejauh ini telah banyak yang membahas tentang biografi baik itu biografi pahlawan maupun tokoh – tokoh atau orang terkemuka di Indonesia. Tulisan yang relevan diantaranya adalah Nasir Tamara tentang *Aburizal Bakrie”Bisnis dan pemikirannya (1998)”* yang menjelaskan usaha Aburizal Bakrie dalam melanjutkan bisnis keluarga semenjak tahun 1973, yang mana dibawah

kepemimpinannya perusahaan tersebut semakin maju. Dengan prestasinya tersebut, Aburizal Bakrie diangkat menjadi ketua kamar Dagang dan Industri (KADIN) , dan pada tahun 1997 untuk ketiga kalinya Aburizal Bakrie diangkat sebagai anggota majelis permusyawaratan rakyat (MPR).

Selanjutnya Abrar Yusra dan Hasril Chaniago yang menulis tentang *Catatan Seorang Pamong: Hasan Basri Durin Gubernur Kepala Tingkat 1 Sumatera Barat(1987 – 1997)*. Dalam karya itu Abrar Yusra dan Hasril Chaniago menjelaskan perjalanan hidup Hasan Basri Durin menjadi Gubernur Sumatera Barat dengan membawa terobosan – terobosan baru.

Robin Simanullang yang menulis tentang Biografi Aksa Mahmud, HM, “Pengusaha dan politisi Negarawan”. Dalam karya itu Robin Simanullang menjelaskan tentang perjalanan hidup pengusaha pejuang yang kemudian menjadi politisi negarawan, baik dalam posisi politisi sebagai anggota DPD dari Sulawesi Selatan hingga menjadi pejabat lembaga tinggi Negara sebagai wakil ketua MPR periode 2004-2009, serta dalam posisi pelayan sosial sebagai filantropi melalui beberapa yayasan yang didirikannya.

Studi relevan lainnya adalah karangan Sudamardi, *10 pengusaha sukses membangun bisnis dari nol (2008)*. Buku ini menceritakan 10 orang pengusaha ini yang memulai karir dari nol, bukan dari warisan atau sekedar melanjutkan kesuksesan orang tua.

Untuk memeperjelas dari penulisan ini, penulis juga menemukan tulisan mengenai *Sejarah kabupaten Bungo* yang ditulis oleh Tim Pustaka Wilayah Kabupaten Bungo (2009) dan *Sejarah revolusi daerah Jambi* oleh Usman meng(1986).

Tulisan lain yang juga relevan adalah Skripsi Rika Oktaviani tentang *Biografi Masriadi Martunus: Dari seorang pengusaha hingga menjadi Bupati*. Skripsi ini berisi tentang perjalanan Masriadi Martunus yang mengawali karirnya dengan menjadi seorang pengusaha hingga menjadi bupati di kabupaten tanah Datar.

Karangan lain yang relevan adalah dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Tempo, Arifin Paniogoro, *terbukti sukses sebagai pengusaha yang memulai usaha dari nol (2009)*. Artikel ini menceritakan tentang usaha Arifin dalam mengembangkan pertanian Selatan bumi Cendrawasih. Ia mendirikan perusahaan yang bergerak disektor perminyakan dan gas bumi, PT Meta Epsi Drilling (Medco). Selain itu Bungo Pos, *Gubernur puji keberhasilan Zulfikar Achmad (2010)* yang menjelaskan tentang Kabupaten yang paling berkembang pesat dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

2.Kerangka konseptual

Menulis biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan melalui kisah hidupnya. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu Bio adalah hidup dan graphien adalah penulisan. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia itu lebih tertarik pada apa yang benar–benar terjadi⁴. Jadi biografi berarti menulis tentang suatu hidup atau cerita yang seharusnya benar–benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih tertarik pada apa yang benar – benar terjadi⁵.

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu,

⁴Sutrisno Kuntoyo. 1975. *Suatu Pendapat tentang penulisan pahlawan*.(Jakarta: PIDSN), hal .28.

⁵ *Ibid*,hal 78.

tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya⁶. Jadi biografi adalah suatu bentuk tulisan sejarah tentang hidup seseorang dalam konteks waktu tertentu dan benar-benar terjadi pada seseorang.

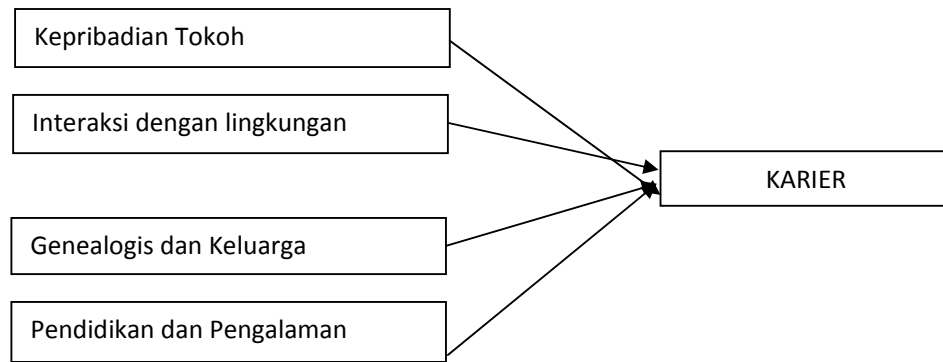
Dalam biografi biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya, tidak selalu pilihannya seorang tokoh terkemuka tetapi dapat juga seorang yang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakat⁷.

Ada berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan tokoh. Tokoh itu perlu digali dimana dilahirkannya (aspek lingkungan), kemudian potret sosial lingkungan tempat sang tokoh dibesarkan, bagaimana pendidikan tokoh dan interaksi sosial dalam masyarakat. Seluruh kerangka ini akan dibahas seberapa besar pengaruhnya terhadap karier tokoh. Kepribadian yang dibawa seseorang akan berpengaruh terhadap karirnya di kemudian hari kelak.

Tokoh dalam penelitian ini adalah Zulfikar Achmad yang karirnya dimulai dari seorang pengusaha hingga menjadi Bupati Kabupaten Bungo yang ingin mengabdikan kepada daerah asalnya. Tokoh ini akan diteliti dengan melihat berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan karir beliau pengusaha dan penguasa.

⁶ Taufik Abdullah. 1983. *Sebuah Pengantar*. Jakarta: LP3S yang dikutip dari sripsi Elwa Sukaisih. 2010. Yan Juneid: *Biografi musisi Gamad legendaris Minangkabau*. (Padang: UNP – FIS).

⁷ Abdurrachman Surjomiharjo. 1983. *Menulis Riwayat Hidup Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta: Depdikbud), hal, 21.



5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode penelitian sejarah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Dengan wawancara ini dapat digali informasi tentang kehidupan dan karir tokoh. Melalui wawancara terarah perlu mempersiapkan pedoman wawancara agar persoalan-persoalan yang diungkap sesuai dengan fokus studi, sementara wawancara tidak terarah dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung data hasil wawancara terarah. agar data yang di peroleh akurat dan tajam. Adapun orang yang akan diwawancarai adalah Zulfikar Achmad beserta orang-orang yang berkaitan dengan beliau seperti keluarga, kerabat, teman sesama pengusaha, bawahan, masyarakat kampungnya dan lawan politiknya.

Untuk mendukung data wawancara, maka dilakukan studi literatur dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagai atas empat langkah Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Zulfikar Achmad. Data primer diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan mencari sumber-sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara,

observasi maupun dokumentasi⁸. Data primer juga diperoleh melalui dokumentasi tanpa arsip-arsip, terutama arsip pribadi Zulfikar Achmad dan lain sebagainya. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara⁹. Sementara data sekunder, di peroleh melalui studi pustaka yang dilakukan pada beberapa perpustakaan seperti perpustakaan kabupaten Bungo, Perpustakaan daerah Jambi, perpustakaan UNP, perpustakaan FIS, perpustakaan jurusan sejarah, perputakaan UNAND, serta perpustakaan lainnya yang menyediakan bahan-bahan seperti buku-buku yang menunjang penelitian ini termasuk Artikel, Koran, dan sebagainya.

Kedua, kritik sumber yang di lakukan melalui dua cara yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk pengujian terhadap keaslian (otentitas) data yang diperoleh dari lapangan baik data hasil wawancara maupun data arsip pribadi dan daerah Kabupaten Bungo. Informan yang diwawancarai adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan mengetahui kehidupan sang tokoh.

Selanjutnya, kritik internal bertujuan mengkaji kebenaran dan keabsahan isi data yang dilakukan melalui uji kredibilitas¹⁰. Penulis mengadakan observasi secara intensif terhadap subjek penelitian agar data yang diperoleh bisa semakin wajar dan apa adanya serta lebih mendalam sesuai dengan fokus studi. Untuk menjamin kesahihan data, digunakan teknik Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, data hasil

⁸ Arif Furqon dan Agus Maimun. 2005. *Studi tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). hal, 54.

⁹ Asmi Fitri, dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. (Padang : UNP – FIS), hal. 4.

¹⁰ Arif Furqon dan Agus Malmon. 2005. *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta : Pustaka pelajar), hal .78.

wawancara dengan data dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi¹¹.

Ketiga, analisa dan interpretasi, pada tahap ini dilakukan penggabungan sumber yang se-tema atau se-sub tema dengan kegiatan membandingkan serta kegiatan menghubungkan berbagai jenis bahan yang di kumpulkan¹². Berkaitan dengan itu data-data yang berkaitan dengan Zulfikar Achmad yang diperoleh dilapangan baik itu studi kepustakaan, data dokumentasi maupun data hasil wawancara, diurutkan dan diklarifikasikan serta dianalisa dan dirangkai berdasarkan hubungan sebab- akibat sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar data yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk merekonstruksi cerita riwayat hidup Zulfikar Achmad. Tahap terakhir adalah penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi satu kisah atau penyajian yang berarti, yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu *Skripsi*

¹¹ Fitri Susanti, dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. (padang : UNP – FIS – jurusan sejarah), hal .4.

¹². *Ibid* hal 7

BAB II

LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEHDUPAN MASA KECIL

1. Lingkungan Sosial tempat dilahirkan

Lebih kurang 40 kilometer dari kota Muara Bungo, terdapat sebuah kampung kecil yang didiami oleh etnis Melayu, etnis yang mendominasi wilayah bagian timur pulau Sumatera. Secara administratif, daerah ini termasuk kedalam kecamatan Tanah Tumbuh kabupaten Bungo propinsi Jambi, namun semenjak dikeluarkannya Perda No. 11 tahun 2006 tentang pemekaran wilayah, maka wilayah kecamatan ini dibagi menjadi dua kecamatan. Kawasan Pelayang ini menjadi sebuah kecamatan dengan nama kecamatan Bathin II Pelayang berpusat di Pelayang yang luasnya 131.83 Ha dengan lima dusun dibawahnya, yaitu dusun Pulau Kerakap, dusun Peninjau, dusun Pelayang, dusun Talang Selangko dan dusun Seberang Jaya.¹³

Kecamatan Bathin 11 Pelayang dilintasi oleh beberapa buah sungai dimana sungai itu tersebar di lima dusun. Dusun Pelayang di aliri oleh sungai Batang Tebo yang juga melintasi dusun Peninjau dan dusun Seberang Jaya. Dusun pulau Kerakap dilintasi oleh dua buah sungai yaitu sungai Pantai dan sungai Nayan. Selain dialiri sungai Batang Tebo dusun Pelayang juga dialiri oleh Sungai Semagi.

Pada umumnya mata pencaharian penduduk kecamatan II Pelayang adalah sebagai petani. Mereka tidak hanya menanam kebutuhan pokok namun juga

¹³BPS Kabupaten Bungo 2009. *Bathin II Pelayang Dalam Angka 2009*. Mengenai iklim data tidak tersedia karena tidak adanya stasiun/alat pengukur di kecamatan Bathin II Pelayang.

diselingi dengan berkebun karet dan beternak . Ternak yang dihasilkan adalah itik dan ayam.

Dusun Pelayang dihuni oleh etnis Melayu yang telah ada semenjak kerajaan kuno di Jambi.¹⁴ Kebudayaan Melayu yang dianut di Pelayang memiliki perbedaan dengan adat Melayu Minangkabau dan mempunyai persamaan di beberapa bidang. Etnis Melayu di Pelayang menarik garis keturunan secara patrilineal yang berbeda dengan Minangkabau yang menganut sistem Matrilineal. Mereka menarik garis keturunan dari garis ayah. Namun mereka tidak memiliki suku-suku yang menjadi klan tersendiri dalam nagari seperti di Minangkabau. Mereka hanya menjadi komunitas sosial dalam dusun. Namun mereka menekankan bahwa dusun merupakan salah satu kesatuan tersendiri yang mirip sebuah republik mini, yang mirip dengan konsep nagari dalam masyarakat Minangkabau.

Dusun merupakan pemerintahan sendiri yang berhak mengatur rumah tangganya dan mempunyai kedaulatan ke luar daerahnya. Masyarakat dalam satu kawasan tunduk dan patuh pada hukum yang berlaku dan diakui dalam masyarakat tersebut. Mereka punya aturan-aturan adat yang berlaku dan diakui disamping hukum administratif yang dibuat oleh pemerintah. Masyarakat diikat dalam satu ikatan kekeluargaan yang kuat dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi.

Zulfikar Achmad lahir di Pelayang ketika republik Indonesia baru di proklamirkan. Namun, setelah Indonesia menyatakan sebagai sebuah Negara

¹⁴ Wawancara dengan Bachtiar di Pelayang tanggal .20 Desember 2010

merdeka, Belanda mencoba menanamkan kembali pengaruhnya di Indonesia. Rakyat Indonesia bahu membahu mempertahankan kemerdekaannya.

Masyarakat dusun Pelayang memiliki ikatan kekeluargaan kuat yang masih terjaga sampai hari ini. Mereka masih sering mengadakan kegiatan gotong-royong dalam membersihkan jalan dan pembangunan tempat umum, meskipun dalam skala kecil. Semangat kekeluargaan masih dipertahankan di daerah ini. Mereka akan mengasingkan masyarakat yang bersikap individual. Dengan demikian, pekerjaan yang pada awalnya berat terasa ringan ketika dikerjakan secara bersama.

Dalam masyarakat Pelayang, upacara-upacara adat masih terus dijaga. Upacara perkawinan misalnya, mereka masih menggunakan upacara tradisional meskipun telah hidup di abad modern. Mereka tidak menggunakan jasa *wedding organizer* dan *cattering* yang banyak digunakan oleh masyarakat yang tinggal di kota, namun mereka menggunakan semangat kekeluargaan yang ditanam erat untuk mengerjakan seluruh pekerjaan dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pesta perkawinan tersebut.¹⁵ Selain membantu dalam bentuk tenaga dan materi, masyarakat Pelayang juga memberikan bantuan berupa pinjaman segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara perkawinan tersebut, seperti piring, gelas, tikar dan kursi. Bahkan tetangga yang berdekatan rumahnya, membolehkan rumahnya untuk dipakai sebagai tempat duduk tamu.

Begitu juga apabila ditimpa kemalangan seperti kematian. Apabila ada salah satu anggota masyarakat yang meninggal dunia, maka secara spontanitas warga yang lain akan datang dan membantu mengurus jenazah. Mereka

¹⁵ Wawancara dengan Syofyan tanggal 25 Januari 2011 di Pelayang

meninggalkan segala pekerjaan yang sedang dilakukan untuk menunjukkan rasa simpati dan duka cita.

Masyarakat Pelayang juga dikenal saling menghargai dan jujur. Mereka terbiasa meminjamkan sesuatu kepada sesama masyarakat, termasuk meminjamkan uang. Mereka biasa saja meminjamkan uang untuk modal usaha kepada masyarakat lainnya tanpa membuat perjanjian tertulis. Sebaliknya, peminjam tidak pernah berusaha untuk melalaikan membayar hutang.

Masyarakat Pelayang beragama Islam seluruhnya. Islam begitu kental dijalankan dalam masyarakat. Mereka mengambil nama-nama untuk anak mereka dari kata-kata Islam dan Al-Qur'an. Di sini banyak ditemukan mesjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam. Selain Mesjid, juga terdapat mushola yang berfungsi sebagai tempat shalat dan belajar mengaji. Perpaduan Melayu dan Islam ini telah membentuk suatu tatanan harmonis dalam masyarakat Pelayang yang membentuk pribadi yang brakhlak mulia. Dalam lingkungan kekeluargaan inilah Zulfikar Achmad dilahirkan.

2. Masa Kecil di Kampung Halaman

Zulfikar Achmad lahir disebuah dusun bernama Pelayang yang berada dalam kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada tanggal 17 Mei 1946. Zulfikar merupakan putera dari pasangan Achmad Mas'ud dan S. Timrah. Zulfikar Achmad merupakan putera keempat dari Sembilan bersaudara, namun karena seluruh kakaknya meninggal dunia, maka Zul sekarang menjadi putra sulung dalam keluarga ini.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Bachtiar Achmad di Muara Bungo 13 Februari 2011

Bapak Zulfikar Achmad adalah kepala KWAKET/KUA di kecamatan Tanah Tumbuh, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sebagai anak seorang pejabat, Zul (Panggilan untuk Zulfikar Achmad) dididik untuk selalu menjaga nama baik keluarganya. Jabatan ayahnya ini membuat keluarga Zulfikar Achmad dikenal sebagai keluarga terpandang dan disegani dalam masyarakat. Karena ayah beliau yang merupakan seorang pegawai pemerintah, maka Zul berharap agar anaknya suatu saat juga bisa menjadi orang yang terpandang. Segala macam kebutuhan anaknya dipenuhi oleh kedua orang tua ini. Zulfikar dididik untuk tidak berpikiran sama dengan masyarakat kampung lainnya yang hanya memikirkan apa yang akan dimakan, tapi Zul dididik bagaimana bisa hidup berkecukupan dan bisa membantu orang lain.¹⁷

Sebagaimana kebiasaan orang Melayu tradisional memberi nama kepada anak-anak mereka yang diambil dari nama Islam, keluarga Achmad Mas'ud juga memberikan nama yang Islam kepada seluruh anak-anaknya. Anak pertama Zulfikar Achmad, selanjutnya Bachtiar Achmad, ketiga Syaifuddin Achmad, keempat Bastari Achmad, ke lima Kasman Achmad dan terakhir Nawawi Achmad. Nama bagi masyarakat muslim Melayu merupakan satu hal yang penting sekali. Nama ibaratkan beban yang dinaikkan ke pundak seseorang yang harus dipikul seumur hidupnya. Kadang-kadang ada anak yang nakal tingkah lakunya dikaitkan dengan nama yang diberikan kepadanya tidak mampu dipikulnya, sehingga nama tersebut perlu difikirkan .

Orang tua Zulfikar Achmad menaruh harapan yang tinggi karena beliau merupakan anak tertua yang akan menjadi panutan dalam keluarga. Zulfikar

¹⁷ Wawancara dengan Bachtiar Achmad di Muara Bungo Tanggal 4 Februari 2011

dibekali dengan jiwa kepemimpinan semenjak kecil. Kepribadian yang luhur harus dibentuk semenjak kecil agar kelak bisa menjadi pemimpin keluarga ketika orang tuanya sudah tiada.

Untuk membentuk karakter yang berlandaskan Islam, orang tua Zulfikar Achmad memulai pendidikannya dari dalam rumah tangga dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan moral. Zulfikar diajarkan beribadah yang benar menurut ajaran agama Islam, diajarkan membaca Al-Qur'an kitab suci umat Islam dan dididik untuk memiliki akhlakul karimah. Zulfikar selalu diingatkan oleh orang tuanya agar senantiasa mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Zulfikar diajarkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sama besar dan menyayangi yang lebih kecil. Zulfikar dibentuk untuk menjadi anak shaleh yang selalu mendo'akan orang tuanya ketika meninggal kelak.

Sama dengan anak-anak kecil lainnya di kampungnya, Zulfikar Achmad melewati masa kecil dengan penuh kebahagiaan. Sejak kecil Zul gemar memancing ikan dan menangkap burung pipit. Memancing merupakan olahraga yang melatih kesabaran dan keuletan. Memancing adalah salah satu kegiatan khas yang dilakukan oleh anak-anak desa di seluruh pelosok negeri. Selain mendapatkan ikan, memancing dapat menghabiskan waktu luang. Kadangkala Zulfikar Achmad memanfaatkan kegiatan memancing ini berbarengan dengan mengulang pelajaran di sekolah, sehingga beliau tetap berprestasi di sekolahnya.¹⁸

Kegiatan lain yang sering dilakukan oleh Zulfikar Achmad bersama teman-temannya adalah menangkap burung pipit di pematang sawah. Burung pipit merupakan burung kecil berwarna coklat yang memakan padi yang telah berisi

¹⁸ Wawancara dengan Nawi di Pedukun tanggal 25 Januari 2011

dan menguning di sawah. Burung ini biasanya bergerombol sekali datang, makanan utamanya adalah padi. Burung ini merupakan hama kedua setelah tikus yang sering merugikan petani. Untuk menjaga sawah agar tidak dihabiskan oleh burung ini, petani di Pelayang biasanya membuat orang-orangan dan bunyi-bunyian yang digunakan untuk mengusir burung tersebut. Namun biasanya strategi ini tidak bisa bertahan lama, karena burung tersebut mulai terbiasa dengan benda-benda tersebut dan tidak takut lagi sehingga tidak ada jalan lain bagi petani untuk berhasil panennya selain menjaga sawah mereka dari gangguan burung pipit. Karena pekerjaan ini tidak terlalu berat, maka petani meminta anak mereka untuk menjaga sawah mereka.

Bagi Zul, demikian Zulfikar Achmad biasa dipanggil, pekerjaan ini diterima dengan senang hati. Selain pekerjaannya ringan, Zul bisa bermain-main bersama teman sebayanya. Salah satu kegiatan yang dilakukan Zul ketika menjaga sawahnya adalah menangkap burung pipit itu dengan menjeratnya. Burung yang didapat biasanya dibawa pulang untuk dibersihkan dan dimakan. Tapi, Zul tidak selalu menjerat burung pipit ketika disuruh untuk menjaga sawahnya, kadang-kadang beliau juga mengulang pelajaran di pondok yang biasanya dibuat di sawah tersebut.¹⁹

Salah satu permainan favorit ketika Zulfikar Achmad kecil adalah permainan perang-perangan. Hal ini mungkin karena iklim patriotis yang masih terasa setelah perang kemerdekaan atau mungkin karena pada waktu itu masih dalam suasana “perang” yang sedang berkecamuk di berbagai daerah di nusantara.

¹⁹ Wawancara dengan Udung di pedukun tanggal 25 Januari 2011

Agar terlihat mirip seperti tentara, Zulfikar Achmad bersama teman-temannya mendesain pakaian seperti yang dipakai oleh tentara yang berperang. Mereka membuat topi baja tentara dengan labu yang dibelah dua, kadang-kadang bola yang dibelah. Senjata yang digunakan bukanlah senjata yang bisa melukai seperti yang dipakai oleh tentara. Mereka mendesain sendiri senjata mereka dari kayu yang bercabang atau dari papan yang dibelah. Suara yang keluar dari senjata mereka adalah suara mulut mereka sendiri. Untuk lebih variatif, perang mereka menggunakan peluru berupa buah-buahan kecil yang diambil dari pohon di hutan di dusun mereka.²⁰ Hari ini sangat jarang ditemukan anak-anak yang memainkan permainan tradisional seperti ini.

Selain permainan di atas, Zul juga kadang-kadang mandi bersama teman-temannya di sungai yang jernih yang terletak tidak jauh dikampung mereka. Zul juga dikenal sebagai anak yang hobi berolahraga, terutama sepakbola. Zul adalah anak yang periang dan aktif dalam segala bidang, ini membuat beliau disenangi oleh teman-teman sebayanya.

Dalam permainan dan pergaulan, Zulfikar Achmad sering ditunjuk menjadi pemimpin non formal. Zul menjadi ketua tidak formal dalam “acara” menangkap burung pipit dan menjadi komandan “resmi” dalam acara perang-perangan. Meskipun demikian, tidak ada temannya yang protes atau tidak setuju dengan pengangkatan ini, mereka menurut saja kepada apa yang diperintahkan oleh Zul.²¹

Dalam pergaulan Zulfikar Achmad merupakan teman yang disenangi oleh teman-teman sebayanya, beliau tidak segan-segan membantu temannya yang

²⁰ Wawancara dengan Nawi di Pedukun tanggal 25 Januari 2011

²¹ *Ibid*

membutuhkan. Zul rela melakukan apa saja untuk membantu temannya yang kesusahan. Zul pernah mengambil uang ibunya untuk membantu temannya yang kesulitan. Zul juga tidak ragu memberikan apa yang dia punya kepada temannya yang lebih membutuhkan. Zul tidak hanya melakukan hal tersebut kepada teman-temannya, namun kepada siapa saja yang ditemuinya.²²

Sejak kecil Zul juga dikenal sebagai anak yang memiliki jiwa kesatria dan sikap yang *gentlemen*. Zulfikar Achmad tidak segan mengakui kesalahan dan meminta maaf kalau khilaf. Zul juga menerima dengan lapang dada kalau ada orang lain yang lebih hebat daripada Zul. Zulfikar memberi selamat ketika ada orang lain meraih kesuksesan. Zul tidak dendam kalau diingatkan oleh orang lain tentang kesalahan yang telah diperbuatnya. Pernah suatu kali, dalam permainan perang-perangan, Anwar, sahabatnya menentang perintah Zulfikar sehingga membuatnya emosi, namun beliau cepat minta maaf dan mengakui kalau beliau cepat emosi.²³

Zulfikar Achmad sejak kecil telah dikenal sebagai anak yang cerdas dan memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan teman sebayanya. Zulfikar Achmad juara dalam pelajaran berhitung sehingga memperoleh nilai 8 . Tidak hanya disekolah, Zul juga anak yang kreatif dalam pergaulan. Bisa menciptakan suasana yang harmonis dan bersahabat dalam kesehariannya. Ada saja kegiatan yang diusulkan oleh Zul untuk dikerjakan. Pikirannya sudah sering menghasilkan pemikiran yang kritis dan humoris. Zulfikar sudah memiliki jiwa kepemimpinan sejak kecil. Meskipun berasal dari keluarga yang mampu, Zul tidak pernah membanggakan kekayaannya dimiliki oleh orang tuanya. Meskipun orang tua Zul

²²Wawancara dengan Syamsul Bahri di Pelayang tanggal 12 Januari 2011

²³ *Ibid*

mampu membelikan sepeda, namun beliau lebih suka jalan kaki. Selain sehat, juga untuk solidaritas kepada teman-temannya yang rata-rata berasal dari keluarga kurang mampu. Zul juga sering mentraktir teman-temannya. Zul sering mentraktir teman-temannya makan pecal Tek Onang.²⁴

Meskipun memiliki sikap yang rendah hati dan jiwa pemimpin, ternyata masa kecil zul juga ada persamaan dengan anak-anak lainnya. Zul juga pernah berbuat nakal bersama teman-temannya. Pernah pada suatu hari, Zul pergi bersama dengan Syamsul untuk mencari burung, namun sial bagi mereka, pada siang itu mereka tidak mendapatkan seekor burungpun. Dengan lesu mereka berdua kembali ke rumah. Dalam perjalanan pulang itu, mereka melihat burung tetangga yang tergantung di depan rumahnya. Setelah mengamati beberapa saat, Zul menyuruh Syamsul untuk mengambil burung itu beserta sangkarnya. Namun sial bagi mereka, aksi mereka berdua diketahui oleh seseorang yang melaporkan kepada pemilik burung. Pemilik burung mendatangi mereka berdua dan meminta burungnya kembali. Zul dan Syamsul terpaksa memberikan burung tersebut kembali dan memakan ocehan dari pemilik burung.²⁵

Zul beserta kelompoknya juga pernah berkomplot untuk mencuri ayam milik seorang saudara Zul. Seperti biasa, Zul tidak akan mau menjadi eksekutornya, hanya menjadi pemimpin yang memerintahkan. Setelah ayam di tangan, kemudian dimasak dan dimakan bersama-sama, di sini muncul lagi sifat “kepemimpinanya”. Walaupun demikian, Zul tetap diakui sebagai pemimpin dalam kelompoknya.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Nawi di Pedukun tanggal 25 Januari 2011.

²⁵ Wawancara dengan Syamsul Bahri di Pelayang tanggal 12 Januari 2011

²⁶ Wawancara dengan Cimankade di Pelayang tanggal 13 Januari 2011

Demikianlah Zuifkar Achmad telah menunjukkan sikap kepemimpinan sejak kecilnya. Zulfikar telah terbiasa menjadi pemimpin semenjak kecilnya, maka tidak heran setelah dewasa Zul juga menjadi pemimpin yang disenangi oleh rakyatnya. Cinta kasih yang diberikan oleh orang tuanya membuatnya menjadi anak yang peduli terhadap sesamanya. Masyarakatnya yang suka bergotong royong membentuk jiwa kerjasama yang tumbuh subur dalam dadanya. Posisinya sebagai anak tertua yang menuntut tanggung jawab yang besar dalam dirinya untuk membimbing dan memberikan contoh kepada adik-adiknya. Keluarganya yang kuat teguh memegang agama membuat Zul menjadi anak yang taat beragama dan berbakti kepada orang tua.

3. Pendidikan dan Masa Remaja

Selain menanamkan pendidikan non formal ke dalam diri Zulfikar Achmad, sebagai orang tua Mas'ud Achmad juga mengantarkan anaknya untuk menempuh pendidikan formal. Tahun 1952 ketika Zul berumur 6 tahun orang tuanya mendaftarkan beliau untuk menuntut ilmu di sekolah rakyat di Tanah Tumbuh. Pada awal pengakuan kedaulatan Republik Indonesia, sistem pendidikan masih menggunakan sistem lama yang diterapkan oleh Belanda, hal ini karena Negara masih disibukkan oleh urusan dalam negeri, termasuk usaha mempertahankan republik dari upaya disintegrasi beberapa daerah yang tidak puas dengan pemerintahan pusat. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang belum merupakan prioritas utama yang perlu dibenahi, sehingga nama Sekolah Rakyat (SR) yang merupakan peninggalan Belanda masih dipakai. Baru beberapa tahun kemudian namanya diganti menjadi Sekolah Dasar (SD).

Meskipun telah memperoleh pendidikan formal, Zulfikar Achmad tidak meninggalkan pendidikan non-formalnya. Pada siang hari Zul pergi ke Sekolah Rakyat, maka pada malam hari Zul mengaji di Mushalla. Baik disekolah maupun di mushalla, Zulfikar merupakan anak yang cepat menerima pelajaran.²⁷

Di sekolah, Zul menjadi anak yang sering dipuji oleh gurunya karena kepintarannya, sehingga guru-gurunya memberikan nilai belajarnya yang tinggi. Zul dijadikan panutan oleh teman-temannya. Zul cepat mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya dan tidak segan bertanya kalau tidak mengerti apa yang diterangkan oleh gurunya. Bahkan Zul mau berdebat untuk mempertahankan pendapatnya. Zul suka membawa persoalan yang terjadi dalam masyarakat untuk dibahas di sekolah.

Zulfikar Achmad tidak cepat merasa puas dengan apa yang diraihinya, sehingga terus berusaha untuk mencari pengetahuan dan belajar. Zul selalu mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah dirumahnya. Selain itu, Zul sering membuat soal-soal hitungan untuk mempertajam pengetahuannya dalam hitungan. Zul selalu menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya. Karena pintar, Zul sering dijadikan referensi oleh gurunya kalau ada teman-temannya ragu terhadap mata pelajaran namun segan untuk bertanya kepada guru. Kalau sudah diminta oleh teman-temannya menjelaskan pelajaran, maka dengan senang hati menjelaskan. Kalau teman tersebut masih belum mengerti, maka Zul akan dengan sabar mengulang penjelasannya. Zul mempunyai kesempatan lebih untuk belajar lebih dalam di rumah karena orang tuanya membelikan buku pelajaran.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Cimankade di Pelayang tanggal 13 Januari 2011

²⁸ Wawancara dengan M. Nawi di Pelayang tanggal 25 Januari 2011

Selama di SR Zulfikar Achmad dikenal sebagai anak yang rendah hati. Meskipun Zulfikar pintar, namun tidak suka memilih-milih teman, Zulfikar berteman dengan siapa saja. Meskipun Zulfikar berasal dari keluarga berada, namun tetap hidup sederhana dan bersahaja. Sebagai anak seorang KUA, tentu Zul diberi uang jajan lebih oleh orang tuanya. Biasanya kelebihan uang belanja ini Zul pergunakan untuk membantu teman-temannya yang kurang mampu. Biasanya Zul membayarkan mereka, hal ini tentulah teman-temannya semakin senang kepada Zul.

Zulfikar Achmad tidak menekuni satu bidang pelajaran saja namun menguasai seluruh bidang pelajaran. Zulfkar sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, Zul juga sering maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal hitungan yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Tidak heran Zulfikar menjadi anak yang berprestasi dibanding dengan teman-temannya. Namun Zul tetap tidak sombong.

Selama menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat, jiwa kepemimpinan Zul sudah tumbuh dan berakar kuat di dalam dadanya. Zul sering diminta untuk menjadi ketua kelas oleh gurunya. Ketika menjabat ketua kelas, seluruh teman-temannya patuh kepadanya, tidak pernah membantah. Zulfikar tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk memerintah teman-temannya seenaknya.

Satu hal yang sangat berkesan dalam kehidupan Zulfikar Achmad adalah kesederhanaan dan kerendahan hatinya. Jarak rumah dengan sekolah cukup jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki, yaitu sekitar 3 km. Agar tidak terlambat sampai di sekolah, orang tua Zul membelikan sebuah sepeda yang bisa digunakan untuk digunakan ke sekolah. Namun, Zulfikar lebih suka berjalan kaki bersama

teman-temannya, meskipun harus berangkat pada jam 05.30 WIB. Begitu juga pulang, jam 12.00 merupakan panas yang sangat menyengat karena matahari tepat berada di atas kepala, namun tetap memilih berjalan kaki dibanding menggunakan sepeda yang dibeli orang tuanya. Ini menunjukkan jiwa sosial Zulfikar yang tinggi, Zulfikar memilih capek asal bersama dengan teman-temannya daripada bersenang-senang namun sendirian.²⁹

Ketika sekolah Zulfikar Achmad juga terkenal anak yang pemberani. Pernah suatu hari teman dipukul oleh temannya yang lain, karena Zulfikar tahu kalau temannya ini tidak salah, maka Zulfikar tampil untuk membela temannya tersebut. Karena kesulitan ekonomi dan pergolakan daerah di Sumatera Tengah, banyak teman-teman Zul yang berhenti sekolah, namun Zul tidak memutuskan persahabatannya, Zul tetap mengunjungi temannya tersebut dan bermain bersama.³⁰

Tahun 1960 Zulfikar Achmad menamatkan pendidikannya di sekolah rakyat dan melanjutkan ke SMP di Muara Bungo, karena SMP belum banyak di Muara Bungo pada waktu itu. Karena jaraknya sudah jauh, maka Zulfikar Achmad tidak bisa bolak balik ke sekolah, Zul menetap di salah satu rumah saudaranya. Tidak jauh berbeda dengan SR, di SMP Zul juga dikenal sebagai anak yang cerdas, yang selalu bertanya kalau tidak tahu dan selalu menjawab pertanyaan guru dengan cekatan. Zul cukup beruntung karena memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan SMP.

Selama di SMP Zulfikar Achmad meningkatkan jiwa kepemimpinannya dengan bergabung dengan organisasi sekolah. Zulfikar aktif sebagai pengurus dan

²⁹ Wawancara dengan M. Nawi di Pelayang tanggal 20 Januari 2011

³⁰ *Ibid*

pelaksana kegiatan. Di sini Zul memperoleh pengalaman yang sangat berguna di kemudian hari. Kemampuannya sebagai organisatoris handal telah teruji dengan kemampuannya menyelesaikan tugas yang diamanatkan kepadanya. Meskipun disibukkan dengan urusan organisasi, namun prestasi belajar Zulfikar Achmad tidak terganggu dan terus mengalami peningkatan, Zulfikar tetap menjadi referensi bagi teman-temannya dan sering memberikan contekan kepada teman-temannya yang tidak mengerti tugas yang diberikan guru.

Ketika Zulfikar Achmad sesekali pulang ke rumah orang tuanya, Zulfikar menemui teman-teman SR nya dulu untuk diajak menangkap burung atau memancing. Meskipun pendidikan Zulfikar lebih tinggi, namun tidak pernah merasa lebih hebat dari teman-temannya yang tidak bisa melanjutkan pendidikan. Zulfikar tidak membedakan teman yang sekolah maupun yang tidak sempat mengenyam pendidikan.

Setelah menempuh pendidikan di SMP selama 3 tahun, tahun 1963 Zulfikar Achmad menamatkan pendidikannya dan melanjutkan ke SMA di Kota Jambi. Zulfikar Achmad mendaftar di SMA 1 Jambi. Di SMA ini Zulfikar semakin mengembangkan potensi dirinya, Zulfikar semakin aktif organisasi dan menambah luas pergaulannya. Di SMA pula lah Zulfikar berkenalan dan belajar dunia politik. Pada tahun 60-an, Zulfikar aktif dalam dunia politik daerah di Jambi, puncaknya adalah krisis politik yang melanda Indonesia pada penghujung tahun 1965. PKI selaku salah satu partai terbesar di Indonesia melakukan kudeta terhadap pemerintahan yang sah. Pemerintah melalui Angkatan Darat melakukan

tindakan tegas dengan menumpas seluruh unsur-unsur yang terkait dengan partai terlarang itu.³¹

Tapi, masalah tidak hanya berhenti dengan dihapuskan dan dilarangnya partai pemberontak. Permasalahan yang besar timbul dengan adanya krisis bidang pemerintahan dan ekonomi. Pemerintahan Soekarno tidak sepenuhnya bebas dari anasir PKI, masih ada beberapa oknum partai tersebut yang menduduki jabatan tertentu dalam kabinet pemerintah. Tindakan ini memancing demonstrasi besar-besaran di sejumlah kota di Indonesia. Pemerintah baru yang mengambil alih pemerintahan lama belum bisa melakukan perubahan. Hal ini membuat pelajar dan mahasiswa menjadi garda terdepan dalam aksi demonstrasi ini. Salah satu organisasi pelajar yang paling besar adalah KAPPI. Sama seperti kota lainnya di Indonesia, di kota Jambi juga terjadi pergolakan. Pelajar di kota Jambi ikut berdemonstrasi menuntut *Tritura (tiga tuntutan rakyat)*. Tuntutan demonstrasi dikabulkan, namun memakan korban salah seorang mahasiswa bernama Arif Rahman Hakim.

Sebagai pelajar yang cinta kepada negaranya, Zulfikar Achmad juga ikut melibatkan diri dalam aksi demonstrasi yang dilakukan di kota Jambi. Zulfikar tidak hanya ikut-ikutan demonstrasi untuk berhura-hura, namun karena beliau mencintai negaranya dengan sepenuh hati. Sejak saat itulah Zulfikar bertekad untuk memperbaiki nasib bangsanya kelak, Zulfikar ingin suatu hari menjadi pemimpin negeri ini yang melakukan perubahan.³²

Ternyata berita tentang keikutsertaan dalam aksi demonstrasi di Jambi diketahui oleh orang tuanya di kampung. Tentu saja orang tuanya cemas dan

³¹ Mengenai peristiwa pemberontakan G 30 S/PKI ini banyak sumber yang bisa dibaca diantaranya Sejarah Indonesia Modern karangan M. Riclef. .

³² Wawancara dengan Zulfikar Achmad di Muara Bungo, tanggal 10 Desember 2010

berharap agar anaknya baik-baik saja. Karena takut terjadi apa-apa terhadap putranya, maka ayahnya memindahkan putranya kembali ke Bungo. Zul sempat menolak, namun karena beliau tidak ingin membuat orangtuanya sedih maka permintaan mereka tersebut dikabulkan oleh Zul. Zulfikar Achmad akhirnya pindah dan melanjutkan sekolah di SMA Muara Bungo. Disinilah akhirnya Zulfikar menamatkan pendidikannya tahun 1966.

Sebagai seorang remaja, Zulfikar juga tidak lepas dari urusan asmara. Seperti penuturan temannya, M. Nur Jamin, Zulfikar pernah suka pada salah seorang teman sekolahnya. Namun sayangnya harapan Zulfikar tampaknya sia-sia belaka karena perempuan tersebut sudah punya pacar. Zulfikar Achmad tidak kecewa dengan keadaan ini, karena tahu kalau perempuan tersebut bukanlah yang terbaik untuknya, pasti suatu saat kelak Zulfikar menemukan orang yang cocok untuk dirinya.³³

Sejak muda Zulfikar Achmad memang sudah dikenal sebagai pemuda yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan. Zulfikar tidak hanya aktif dalam organisasi di sekolah saja, namun juga organisasi pemuda di kampungnya, Karang Taruna. Tidak jarang Zulfikar memberikan ide-ide kreatif dalam kemajuan dan pengembangan organisasi. Zulfikar juga tidak jarang menjadi tempat bertanya bagi teman-temannya bagaimana menjalankan organisasi yang baik. Zulfikar tidak pernah memaksakan egonya dan tidak mau mengatur teman-temannya sekehandak hatinya, meskipun dia sangat sering dijadikan pemimpin dalam banyak kegiatan.

³³Wawancara dengan M. Nur Jamin, Pelayang tanggal 12 Januari 2011

Sejak muda Zulfikar Achmad sudah memberikan contoh yang baik buat teman-teman dan adik-adiknya. Jiwa kepemimpinan sudah tampak sejak Zulfikar muda. Zulfikar menjadi inspirasi buat teman-temannya dan menjadi tauladan buat adik-adiknya. Zulfikar menjadi anak yang disenangi di kampungnya.

4. Merantau ke Jawa

Setelah menamatkan SMA di Bungo, Zulfikar Achmad melanjutkan pendidikannya dengan merantau ke Jawa. Zulfikar bertekad menjadi orang besar dan orang penting suatu hari kelak. Pada awalnya Zulfikar berniat masuk sekolah ABRI karena ingin menjadi tentara, namun karena tidak ada yang mengurus dan membantu, akhirnya menjatuhkan pilihan ke Akademi Ilmu Pelayaran di Jakarta. Tujuannya adalah agar bisa mengelilingi dunia dan melihat berbagai tempat di penjuru dunia.³⁴

Selama hidup di Jakarta, Zulfikar Achmad tidak ingin merepotkan orang lain. Meskipun ada saudaranya yang menetap di Jakarta, namun Zulfikar lebih suka hidup mandiri dan tidak merepotkan orang lain. Zulfikar tinggal di rumah kontrakan yang sederhana.

Zulfikar Achmad menuntut ilmu dengan rajin dan tidak kenal lelah, Zulfikar berusaha dengan sekuat hati untuk dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Zulfikar tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapainya. Zulfikar selalu termotivasi untuk melakukan lebih demi kemajuan dirinya. Dalam kuliah beliau aktif berdiskusi dan bertanya kepada dosen. Zulfikar menyadari sepenuhnya bahwa tujuannya ke Jawa adalah menuntut ilmu, untuk itu Zulfikar

³⁴ Wawancara dengan Zulfikar Achmad di Muara Bungo tanggal 7 Februari 2011

harus fokus untuk meraih cita-citanya. Zulfikar tidak tergoda oleh kehidupan ibukota yang penuh gemerlap. Zulfikar menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak berguna dan dapat merusak diri dan kariernya. Zulfikar tidak ingin mengecewakan orang tuanya yang selalu mengiriminya uang belanja. Zulfikar bertekad untuk merubah nasibnya kelak.

Selama kuliah, Zulfikar Achmad tidak hanya fokus kepada kuliah saja, namun juga menjadi aktivis kampus seperti perkumpulan mahasiswa provinsi Jambi. Zulfikar aktif dalam diskusi-diskusi politik dan kenegaraan yang diadakan di kampusnya. Zulfikar juga sering menghadiri seminar-seminar untuk menambah pengetahuannya dan memperdalam ilmunya. Meskipun kuliah di bidang ilmu kelautan, namun Zulfikar sangat peka terhadap politik. Sayangnya, karier Zulfikar selama mahasiswa di bidang organisasi tidak bisa berkembang luas karena sikap pemerintah orde baru yang tidak terlalu mengizinkan kepada mahasiswa untuk berorganisasi secara terbuka.

Selama kuliah Zulfikar Achmad bisa membagi waktunya dengan baik, meskipun disibukkan dengan berbagai kegiatan, namun Zulfikar bisa membagi waktu sehingga waktu kuliahnya tidak terganggu. Zulfikar juga tidak hanya disibukkan dengan kuliah semata, namun juga pergi mengikuti ajakan teman-temannya berjalan-jalan ke berbagai kota ketika kuliah tidak terlalu padat.

Dengan kerja keras dan penuh ketekunan, akhirnya Zulfikar Achmad berhasil tamat Akademi Ilmu Pelayaran tahun 1970 dengan nilai yang bagus. Meskipun telah selesai melaksanakan studinya, namun Zulfikar Achmad tidak lekas pulang kampung, beliau berusaha meraih impiannya di kota besar ini. Zulfikar memasukkan lamaran kerja ke banyak perusahaan di Jakarta. Setelah

sekian lama menunggu, akhirnya Zulfikar diterima di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut yaitu PT. Prodisa Shipping Lines Jakarta tahun 1970.³⁵

Di perusahaan ini Zulfikar Achmad banyak belajar dan memperoleh pengalaman baru. Zulfikar bekerja dengan telaten hingga disenangi oleh atasannya. Setelah lama mengabdikan pada perusahaan tersebut, Zulfikar diangkat sebagai manager group.

Kepergiannya ke Jawa telah banyak merubah dirinya, selain menjadikan seorang yang bertanggung jawab dan berpemikiran modern, di Jakarta Zulfikar juga berhasil mengubah haluan hatinya. Zulfikar bertemu dengan seorang gadis Jawa yang memikat hatinya. Tahun 1970 secara tidak sengaja Zulfikar Achmad bertemu dengan Netty di rumah neneknya di daerah Purwakarta.

Pada pertemuan pertama Zulfikar belum berkata apa-apa karena memang sifat dasarnya yang pemalu dan segan untuk memulai berbicara. Zulfikar Achmad merasakan adanya cinta dalam hatinya ketika bertemu dengan Netty. Setelah merenungkan, ternyata inilah yang disebut dengan cinta, Zulfikar Achmad telah jatuh cinta kepada gadis Sunda tersebut. Rasa cintanya semakin besar ketika kemudian sahabatnya Dailani kembali mengajaknya ke rumah orang tua Netty. Pada pertemuan kedua inilah Zulfikar Achmad sempat bersalaman dengan Netty ketika akan berpamitan pulang.

Zulfikar Achmad merupakan seorang yang pemberani, Zulfikar tidak menutupi rasa sukanya kepada Netty. Zulfikar dengan tegas menyatakan bahwa suka kepada gadis dan berharap bisa memilikinya. Zulfikar tidak ingin perasaan itu

³⁵ Zainuddin, Harry Suharno. 2009. *Zulfikar Achmad Sepenuh Hati Membangun Daerah*. Jambi.

menjadi beban dalam kehidupannya sehari-hari. Zulfikar berani mengambil apapun resiko asalkan perasaannya disampaikan. Melalui Dailami Zulfikar mengatakan bahwa ada rasa yang berbeda dalam hatinya untuk gadis tersebut. Namun, nampaknya Zulfikar Achmad kurang beruntung karena gadis pujaannya telah terlebih dahulu dijodohkan oleh orang tuanya dengan pria pilihan mereka. Namun, kalau jodoh memang tidak kemana, Netty juga terpesona dengan kebaikan pria asal Jambi yang dikenalnya tersebut. Keberanian Zul mengungkapkan cinta semakin membuatnya dikagumi oleh Netty.³⁶

Setelah lebih kurang tiga bulan menjalin hubungan, Zulfikar Achmad memutuskan untuk meminang gadis impiannya kepada orang tuanya. Niat mulia Zulfikar Achmad ini terhalang oleh tembok kokoh restu orang tua Netty. Orang tuanya tetap menginginkan Netty menikah dengan orang pilihannya. Namun, karena cinta, mereka memutuskan untuk tetap menikah dan tinggal di Jakarta.

Keputusan anak Bungo ini terbilang keputusan nekad, menikah tanpa restu orang tua Netty. Ketika Zul memberitahukan rencana pernikahannya kepada orang tuanya, pada dasarnya mereka setuju karena mereka percaya bahwa pilihan anaknya adalah yang terbaik untuknya, lagipula anaknya lah kelak yang akan memakainya. Mulai mereka hidup antara bahagia dan berduka. Bahagia karena menjalani hidup baru penuh cinta, berduka karena terbuang dari keluarga besar. Namun, pasangan suami istri ini tidak pernah merasa putus asa dan terus berusaha menjalani hidup menuju kebahagiaan.

Nampaknya cobaan belum mau beranjak dari kehidupan Zul dan keluarga. Belum hilang kesedihannya karena pernikahan tanpa restu dari orang tua istrinya ,

³⁶Wawancara dengan Hj. Netty Herlina di Muara Bungo 12 Januari 2011

Zul kini kehilangan orang yang paling disayanginya sepenuh jiwa yaitu ibundanya. Zulfikar Achmad harus pulang ke kampung untuk melakukan kewajiban kepada orang tuanya. Zulfikar meninggalkan istrinya sendiri di Jakarta.³⁷

Hari-hari yang dilalui oleh Zulfikar Achmad memang penuh cobaan. Meskipun Zulfikar telah memperoleh pekerjaan yang cukup bagus, namun itu belumlah cukup untuk menghidupi mereka berdua. Sering mereka kekurangan, bahkan kadang berpuasa karena kekurangan belanja. Meskipun sebenarnya Netty mempunyai keluarga di Jakarta, namun mereka tidak mau meminta tolong karena pernikahan mereka tidak direstui oleh kedua orang tuanya dulu. Bagi Zulfikar, meminta uang belanja ke keluarga dikampung juga pantang, karena Zulfikar lah yang seharusnya mengirimkan uang belanja ke kampungnya.³⁸

Meskipun melalui hari-hari yang penuh derita, namun Zulfikar Achmad dan keluarga tidak pernah menyerah. Zulfikar terus bertahan untuk memperbaiki masa depannya. Karena Zulfikar adalah orang yang jujur dan pekerja keras, perusahaan Zulfikar mempercayakan untuk menempati posisi baru di kantornya. Beliau ditawari menjadi direktur di PT Bernazika tahun 1986.³⁹

Karena kebutuhan yang harus dipenuhi, termasuk juga biaya sekolah anak-anaknya, maka Zulfikar Achmad memutuskan untuk keluar dari perusahaan tempatnya bernaung selama ini dan memulai berwirausaha. Sejak itulah nasib baik mulai menginggapinya dan menjadikannya orang nomor satu di Kabupaten Bungo.

³⁷ Wawancara dengan Hj. Netty Herlina di Muara Bungo tanggal 12 Januari 2011

³⁸ *Ibid*

³⁹ Wawancara dengan Zulfikar Achmad di Muara Bungo tanggal 7 Januari 2011

5. Sekilas tentang Kabupaten Bungo

Menurut tambo paseko Tanah Sepenggal cikal bakal menjadi kabupaten Bungo sekarang berasal dari Tanah Sepenggal yang wilayahnya mulai dari seberang Dusun Mangunjayo sampai ke Pemunyian dan berbatasan dengan Sumatera Barat.⁴⁰ Kabupaten Bungo berbatasan dengan:⁴¹

- Sebelah utara: Kabupaten Tebo
- Sebelah selatan: Kabupaten Merangin
- Sebelah barat: Kabupaten Dharmasraya dan Kerinci
- Sebelah timur: Kabupaten Tebo⁴²

Daerah Bungo telah banyak mengalami perubahan sejak dahulu. Sebelum Belanda masuk ke wilayah Sumatera dan sekitarnya, wilayah kabupaten Bungo termasuk ke dalam kerajaan Melayu Jambi. Setelah Belanda menduduki wilayah Jambi, maka di Bungo juga diberlakukan sistem pemerintahan Barat seperti daerah lainnya di Indonesia. Bungo dijadikan semacam kewedanaan di bawah residen Sumatera Tengah.

Kabupaten Bungo sebagai salah satu daerah Kabupaten/kota dalam provinsi Jambi, semula merupakan bagian dari Kabupaten Merangin, sebagai salah satu kabupaten dari keresidenan Jambi yang tergabung dalam propinsi Sumatera Tengah berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1948. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956, Kabupaten Merangin yang semula Ibukotanya berkedudukan di Bangko di pindahkan ke Muara Bungo.⁴³

⁴⁰.Giyatno.2006. *Sejarah Kabupaten Bungo*.Muara Bungo: Pustaka Wilayah Bungo hal 8

⁴¹ BAPEDDA. 2005. *Potensi Unggulan dan Pesona Budaya Kabupaten Bungo-Provinsi Jambi*. Muara Bungo: BAPEDDA

⁴² Lihat peta di Lampiran

⁴³ BAPEDDA. 2005. *Potensi Unggulan dan Pesona Budaya Kabupaten Bungo*. Muara Bungo.

Pada tahun 1958 rakyat Kabupaten Merangin melalui DPRD peralihan dan DPRDGR bertempat di Muara Bungo dan Bangko mengusulkan kepada Pemerintah Pusat agar :⁴⁴

1. Kewedanaan Muara Bungo dan Tebo menjadi Kabupaten Muara Bungo Tebo dengan Ibukota Muara Bungo.
2. Kewedanaan Sarolangun dan Bangko menjadi kabupaten Bangko dengan Ibukotanya Bangko.

Sebagai perwujudan dari tuntutan rakyat tersebut, maka keluarlah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang pembentukan Daerah Kabupaten Sarolangun Bangko berkedudukan di Bangko dan kabupaten Muara Bungo Tebo berkedudukan di Muara bungo Yang mengubah Undang Undang Nomor 12 tahun 1956.⁴⁵

Ketika M.Saidi sebagai Bupati diadakan penurunan papan nama Kantor Bupati Merangin dan diganti dengan papan nama Kantor Bupati Muara Bungo Tebo, maka sejak tanggal 19 Oktober 1965 dinyatakan sebagai, Hari Jadi kabupaten Muara Bungo Tebo. Untuk memudahkan sebutannya dengan keputusan DPRGR kabupaten daerah Tingkat II Muara Bungo Tebo, ditetapkan dengan sebutan Kabupaten Bungo Tebo.⁴⁶

Seiring dengan berjalannya waktu melalui Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 Kabupaten Bungo Tebo dimekarkan menjadi 2 Wilayah yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Data Tahun 2005, terdapat pemekaran sebanyak 8 Kecamatan sehingga total menjadi 17 kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pasar Muara Bungo, Rimbo Tengah, Bungo Dani, Bathin III, Tanah

⁴⁴ Giyatno. 2006. *Sejarah Kabupaten Bungo*. Muara Bungo: Pustaka Wilayah Bungo

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ BPS. 2006. *Gambaran Umum Kabupaten Bungo*. Muara Bungo: BPS

Tumbuh, Rantau Pandan, Jujuhan, Tanah Sepenggal, Limbur Lubuk Mengkuang, Pelepat, Pelepat Ilir, Muko-Muko Bathin VII, Bathin II Babeko, Tanah Sepenggal Lintas, Jujuhan Ilir, Bathin III Ulu dan Bathin II Pelayang.⁴⁷

Kabupaten Bungo terletak di bagian Barat Propinsi Jambi dengan luas wilayah sekitar 7.160 km². Wilayah ini secara geografis terletak pada posisi 101° 27' sampai dengan 102° 30' Bujur Timur dan di antara 1° 08' hingga 1° 55' Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bungo berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Dumas di sebelah Utara, Kabupaten Tebo di sebelah Timur, Kabupaten Merangin di sebelah Selatan, dan Kabupaten Kerinci di sebelah Barat.⁴⁸

Wilayah Kabupaten Bungo secara umum adalah berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 70 hingga 1300 M dpl, di mana sekitar 87,70 persen di antaranya berada pada rentang ketinggian 70 hingga 499 M dpl. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bungo berada pada Sub Daerah Aliran Sungai (Sub-DAS) Sungai Batang Tebo. Secara geomorfologis wilayah Kabupaten Bungo merupakan daerah aliran yang memiliki kemiringan berkisar antara 0 – 8 persen (92,28 persen). Sebagaimana umumnya wilayah lainnya di Indonesia, wilayah Kabupaten Bungo tergolong beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 25,8° - 26,7° C. Curah hujan di Kabupaten Bungo selama tahun 2004 berada di atas rata-rata lima tahun terakhir yakni sejumlah 2398,3 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 176 hari atau rata-rata 15 hari per bulan dan rata-rata curah hujan mendekati 200 mm per bulan.⁴⁹

⁴⁷ BPS. 2006. *Gambaran Umum Kabupaten Bungo*. Muara Bungo: BPS

⁴⁸ BPS Kab. Bungo 2010

⁴⁹ Dinas PU kab. Bungo 2005

Di kabupaten Bungo inilah Zulfikar Achmad menjadi pengusaha dan penguasa. Zulfikar mencurahkan pemikirannya untuk kemajuan perusahaannya dan mengabdikan dirinya untuk kemajuan dirinya. Zulfikar menjalankan amanah masyarakat untuk memimpin kabupaten Bungo.

BAB IV

KESIMPULAN

Sikap dan kepribadian yang dibawa semenjak kecil sedikit banyak mempengaruhi seseorang dalam kariernya. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan sejak kecil setelah dewasa akan menunjukkan jiwa kepemimpinan yang tangguh. Seseorang yang belajar bertanggung jawab akan teguh memegang amanah ketika dipercaya mengemban amanah. Demikianlah Zulfikar Achmad.

Zulfikar Achmad yang sejak kecil telah ditempa dengan pendidikan agama dan akhlak mulia, maka kemudian akan menjadi generasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Ketekunannya telah menjadikan seorang pengusaha yang sukses dan bupati yang berhasil membangun daerahnya. Dengan berbekal kesabaran Zulfikar berhasil menjadi pengusaha ekspor ikan dan perkapalan yang sukses. Dengan kerja keras Zulfikar, kini kabupaten Bungo telah menjadi kabupaten mutiara hitam yang dikenal sebagai kabupaten penghasil batubara di Sumatera.

Zulfikar Achmad merupakan bupati pertama yang sukses mencapai Pendapatan Asli daerah tertinggi sepanjang sejarah kabupaten Bungo. Jiwa pengusaha Zulfikar dipergunakan membangun perekonomian Bungo yang berazaskan kepada kerakyatan. Zulfikar Achmad menggenjot perekonomian melalui pertambangan dan perkebunan. Batubara yang selama ini tertimbun di dalam tanah Bungo kini di olah dijadikan sumber penghidupan.

Kemajuan kabupaten Bungo tidak terlepas dari pemimpinnya yang bersahaja. Perkembangan pesat ini mendapat apresiasi dari Gubernur Jambi dan

tokoh masyarakat asal provinsi Sumatera Barat, Azwar Anas.⁸⁹ Kedua tokoh ini menilai Bungo merupakan kabupaten yang memiliki prospek masa depan cerah. Kabupaten Bungo memiliki tingkat kemajuan yang pesat.

Meskipun Zulfikar Achmad dipercaya menjadi Bupati, namun Zulfikar tidak pernah memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan pribadi. Jabatan bupati tidak dipergunakan untuk menjadikan keluarganya mudah memperoleh izin usaha. Zulfikar juga tidak mengangkat anak-anaknya menjadi pegawai negeri sipil. Begitu juga kalau ada masyarakat yang datang kepada Zulfikar untuk memperoleh jabatan PNS, maka Zulfikar langsung menolaknya.

Meskipun menjabat sebagai orang nomor satu di Kabupaten Bungo, namun Zulfikar Achmad tetap rendah hati dan tidak sombong. Zulfikar tetap tidak melupakan teman-teman masa sekolahnya dulu, bahkan Zulfikar sering mengunjungi mereka. Zulfikar Achmad juga memiliki jiwa sosial yang tinggi, Zulfikar sangat iba melihat orang yang berkesusahan, pernah suatu hari Zulfikar melihat pengemis yang masih sehat badannnya, kemudian Zulfikar menanyakan mengapa mengemis, orang tersebut mengatakan bahwa tidak punya modal untuk berusaha, maka Zulfikar langsung memberikan sejumlah uang untuk modal.

Dalam penampilan sehari-hari Zulfikar Achmad juga terbilang unik, ketika pergi ke lapangan untuk meninjau sesuatu proyek, Zulfikar selalu menggunakan topi koboi. Penampilan ini terbilang unik, menurut pengakuan Zulfikar, dengan menggunakan topi koboi, maka Zulfikar merasa lebih pede dan dekat dengan rakyat tanpa pakaian formal yang membedakan antara dirinya dengan rakyatnya.

Zulfikar Achmad tidak pernah membedakan antara rakyatnya, tidak membedakan apakah dia dari kalangan yang punya uang atau dari rakyat kecil. Apapun urusan rakyat yang datang kepada Zulfikar maka pasti Zulfikar layani. Pernah suatu kali jam 3 malam Zulfikar baru selesai melaksanakan pembicaraan dengan investor yang akan menanamkan modalnya di Bungo. Namun Zulfikar Achmad tidak pernah mengeluh dan selalu melaksanakan tugas Zulfikar sebagai bupati dengan baik. Zulfikar juga tidak selalu terikat dengan ikatan-ikatan dinas yang formal. Zulfikar pernah menanda tangani suatu surat hanya di punggung ajudannya atau di kap mobilnya. Zulfikar tidak pernah mempersulit segala urusan rakyatnya.

Demikianlah Zulfikar Achmad, putra Pelayang yang memajukan daerahnya dengan sepenuh hati. Kerja keras Zulfikar terbayar dengan berbagai penghargaan yang Zulfikar peroleh selama masa jabatannya sebagai bupati.⁹⁰ Di bidang pendidikan Zulfikar melakukan gebrakan dengan mendirikan perguruan tinggi bersama keluarganya. Untuk kemudahan transportasi Zulfikar mendirikan bandara di Bungo. Sentuhan tangan dinginnya telah menjadikan Bungo sebagai kabupaten tercepat pembangunannya di Jambi. Namun, apakah pemimpin Bungo berikutnya akan melakukan hal yang sama?

⁹⁰Penghargaan yang beliau peroleh terlampir

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Kabupaten Bungo .

Arsip Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Bungo Tahun 2005

BPS. 2010. *Bathin II Pelayang Dalam Angka Tahun 2009*. Muara Bungo: BPS

Bungo dalam Angka 2005, 2007

Buku Sumber

Abdullah, Taufik. 1983. *Sebuah Pengantar*. Jakarta: LP3S

Bappeda Kabupaten Bungo. 2005. *Potensi Unggulan dan Pesona Budaya Kabupaten Bungo-Provinsi Jambi*. Muara Bugo: Bappeda
Dinas Perhubungan Kabupaten Bungo 2005

Furqon, Arif, Maimun, Agus. 2005. *Studi tokoh; Studi Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia

Simanullang, Robin. 2000. *Biografi Aksa Mahmud: pengusaha dan Politisi Ngarawan*. Ensiklopedi Tokoh Indonesia

Sutrisno Kuntoyo. 1983. *Suatu Pendapat Tentang Penulisan Pahlawan Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud

Sujomiharjo, Abdullah. 1983. *Menulis Riwayat Hidup dal Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud

Susanti, Fitri. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. Padang: UNP-Jurusan Sejarah.

Tim Pustaka Wilayah Kabupaten Bungo. 2008. *Sejarah Kabupaten Bungo*. Muara Bungo.